

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Setiap orang ketika melakukan suatu hal, tentunya akan didasari oleh suatu perasaan yang disebut dengan minat. Suharni Rahayu, dkk (2019) menyatakan bahwa minat sering diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menangani suatu objek, maka tidak mungkin seseorang yang tidak ingin tahu tentang pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Ketertarikan individu terhadap suatu objek akan lebih terlihat jika objek tersebut sesuai dengan keinginan dan keinginan orang yang bersangkutan. Sedangkan, Shalahudin (dalam Darmadi 2017) mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Selanjutnya, Rahmat (2018:161) menjelaskan bahwa minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Sementara Parnawi (2019:73) mengemukakan bahwa minat adalah sebuah

kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (memotivasi) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (aktualisasi) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sehingga minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. minat itu timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada yang menyuruhnya dan memiliki rasa yang besar dan minat juga tertanam dalam diri sendiri sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati dan sebaliknya juga tanpa dengan adanya minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu meski disuruh karena tidak ada yang tertanam dalam dirinya tentang minat yang disuruhnya tersebut.

b. Pengertian belajar

Belajar sebagai proses suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Melalui belajar akan terjadi suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampikan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Menurut Darman (2020) bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Ismail dan Aflahah (2019) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan

sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Sedangkan Khuluqo (2017) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya menurut Amral dan Asmar (2020) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya. Memperkuat pernyataan, Purwanto (2017) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya. belajar adalah persiapan seseorang untuk menuju memperbaiki diri untuk mencapai perubahan yang diinginkan agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya, seringkali perubahan di setiap orang itu berbeda beda tidak mesti sama tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar maupun dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan tidak termasuk dalam perubahan belajar.

c. Pengertian minat belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjukkan pada apa yang diharuskan seseorang sebagai subyek yang harus menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemampuan daya reaksi dan daya penerimaannya serta aspek lainnya yang dapat diamati pada diri siswa sebagai bagian dari kegiatan belajarnya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Jadi belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional. Guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari beberapa pengertian minat belajar yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan perubahan tingkah laku tersebut. Baik dalam aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun sikapnya. Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami secara langsung.

d. Faktor-faktor yang Menentukan Minat Belajar

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai hal baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini menentukan tinggi rendahnya minat belajar peserta didik.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21) bahwa faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pertama yaitu aspek keluarga terdiri dari: (a) Cara Orang Tua Mendidik Anak Cara orang tua mendidik

anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya; (b) Suasana Rumah Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik; (c) Keadaan Ekonomi Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak; Kedua yaitu aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari: (a) Metode mengajar. Metode mengajar mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin; (b) Relasi Guru dengan Siswa Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar; (c) Disiplin Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. d. Keadaan Gedung Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. e. Alat Pelajaran Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik. 3. Aspek masyarakat terdiri dari: a. Bentuk Kehidupan Masyarakat Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya. b. Teman Bergaul Agar

siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Syahputra (2020), indikator minat ada empat yaitu: (1) Perasaan senang, siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tersebut. (2) Ketertarikan siswa, ketertarikan akan mendorong siswa cenderung untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berubah pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. (4) Keterlibatan siswa, keterlibatan ini akan mengakibatkan orang tersebut merasa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Menurut Friantini dan Winata (2019), indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu antara lain: (1) Keinginan, (2) Perasaan senang, (3) Perhatian, (4) Perasaan tertarik,

(5) Giat belajar, (6) Mengerjakan tugas, (7) Menaati peraturan. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang menandakan siswa memiliki minat belajar adalah adanya perasaan positif terhadap pembelajaran, adanya kenyamanan saat proses pembelajaran, adanya keinginan untuk menjadi lebih aktif dan keinginan untuk mengerjakan tugas, adanya kemampuan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Eriyanto (2017), menyatakan bahwa upaya meningkatkan minat belajar siswa tak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Marleni (2016), minat belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dimana faktor internal tersebut antara lain perhatian siswa yang muncul karena rasa ingin tahu, sikap siswa dan bakat siswa. Lalu faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan faktor keluarga. Menurut Kicardo dan Meilani (2017), upaya dalam meningkatkan minat belajar sangatlah variatif. Salah satunya adalah melalui peran guru, guru bias meningkatkan minat siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar kondusif & kooperatif, melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran melalui komunikasi positif, dan melakukan pendekatan pengetahuan dan implementasi materi pada kehidupan sehari hari siswa. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran orang tua, lingkungan, rasa keingintahuan siswa dan komunikasi yang positif.

Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar merupakan masa untuk berfikir secara konkret (berkaitan dengan dunia nyata) dan masa berakhirnya berpikir khayal. Selain itu, anak usia sekolah dasar berada diantara usia 7-12 tahun dan masuk dalam tahapan operasi konkret. Riri Zulvira (2021) menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk siswa kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada pada kelas 3,4 dan 5. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai. Terutama pada siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar siswa.

Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa.

Oleh sebab itu perlunya guru memahami karakteristik siswa kelas rendah. Hal ini menjadi sangat penting untuk memberikan informasi kepada guru sekolah dasar mengenai karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar agar guru dapat mengembangkan pembelajaran yang bermakna kepada siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar sebagai masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata. Periode ini ditandai dengan tiga kecakapan baru, yaitu: (1) kemampuan mengelompokkan benda-benda berdasarkan ciri-ciri yang sama, (2) menghubungkan atau menghitung angka-angka atau bilangan, dan (3) memecahkan masalah yang sederhana. Selain itu, anak usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual maupun melaksanakan tugas belajar (membaca, menulis, dan menghitung).

3. Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar

Salah satu bagian terpenting dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia adalah dengan adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Purnawanto (2022) bahwa penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga

penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memacu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Selanjutnya, Susilowati (2023) menjelaskan bahwa realita yang ditemui di kelas ketika pembelajaran IPAS, yakni guru bersifat dominan dengan mengajarkan IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS, serta materi yang disampaikan hanya bersifat informatif dan menghafal. Pembelajaran IPAS yang dilakukan guru hanya menghafal konsep, istilah, dan teori sehingga pelajaran yang seharusnya secara terpadu dalam satu kesatuan sebagai proses, sikap, dan aplikasi menjadi terabaikan.

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas, maka pembelajaran IPAS merupakan integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS. Materi IPS menjadi bagian dari IPAS dalam proses pembelajarannya. Sedangkan cakupan mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar ada disetiap fase A, B, dan C. Namun demikian untuk fase A yaitu kelas 1 dan 2 IPAS dilebur dengan mata pelajaran lain, sedangkan untuk fase B kelas 3 dan 4, serta fase C kelas 5 dan 6 capaian pembelajaran IPAS dipisah dan disajikan dalam mata pelajaran bernama IPAS.

4. Chromebook

a. Pengertian chromebook

Chromebook merupakan perangkat komputer/laptop yang sama dengan yang laptop pada umumnya. Perbedaannya hanya pada sistem operasi yang digunakan, yaitu Chrome OS. Situs web resmi Chromium OS juga menunjukkan bahwa perbedaan paling signifikan antara Chromium OS dan Chrome OS adalah bahwa logo yang pertama berwarna biru 11 sedangkan Chrome OS adalah bahwa logo yang pertama berwarna biru 11 sedangkan

yang kedua memiliki tiga warna (hijau, kuning, dan merah) dan terlihat di setiap tutup Chromebook (Chromium, 2020)

Chromebook dilengkapi dengan Chrome Device Management (CDM) sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk melakukan pendaftaran (*enrollment*) Chromebook pada domain belajar.id. Pendaftaran (*enrollment*) dilakukan oleh penyedia jasa yang memiliki syarat tertentu.

Sekolah yang menerima bantuan Chromebook dapat mengakses perangkat dengan menggunakan Akun belajar.id. Pengaturan utama pada Google Chrome di perangkat Chromebook yang telah dilakukan enrollment, yakni: belajar.id, belajar.kemdikbud.go.id, mail.google.com, calendar.google.com, drive.google.com dan classroom.google.com

b. Karakteristik chromebook

Chromebook memiliki karakteristik khususnya dibandingkan dengan jenis laptop lainnya. Menurut Nuritia Ramadhani (2022) bahwa Chrome OS atau OS Chromebook adalah sistem operasi keluaran Google khusus untuk laptop Chromebook, yaitu sebuah perangkat baru yang dirancang untuk membantu para penggunanya untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan cepat dan mudah. Laptop Chromebook yang menjalankan OS Chromebook memiliki penyimpanan berbasis cloud, berbagai fitur terbaik dari Google serta keamanan berlapis sehingga tentunya sangat berbeda apabila dibandingkan dengan laptop pada umumnya.

Sistem operasi ini pertama kali dirilis pada tahun 2012 dan memiliki kemiripan dengan Android karena memiliki kernel Linux, namun Chrome OS

lebih mengandalkan aplikasi web dengan semua layanan Google. Chromebook tentunya memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan untuk penggunaannya. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai keunggulan dan kekurangan Chromebook, mari kita kupas dulu mengenai spesifikasi Chromebook:

Chromebook umumnya memiliki spesifikasi yang lebih rendah daripada laptop pada umumnya. Hanya bermodalkan Chrome OS, Chromebook hanya memiliki spesifikasi minimum untuk digunakan yaitu:

- 1) Prosesor Intel Celeron Series atau MediaTek
- 2) RAM 2 GB atau 4 GB
- 3) Memori penyimpanan 64 GB
- 4) Layar HD (1.366 x 768 piksel)

Walaupun memiliki RAM minimal 2 GB hingga 4 GB, penggunaan Chromebook sudah terbilang maksimal dan dapat digunakan secara *multi-tasking* tanpa adanya gangguan atau *lag* yang berarti. Chrome OS sangatlah ringan sehingga tidak memerlukan banyak memori penyimpanan, umumnya Chromebook memiliki memori penyimpanan hingga 32 GB, namun pengguna dapat menggunakan slot microSD untuk memperluas penyimpanan internal hingga 64 GB.

Selain itu Google menyediakan penyimpanan gratis di Google Drive hingga 100 GB untuk setiap pembelian Chromebook hingga dua tahun. Tidak hanya itu saja, laptop Chromebook menawarkan tampilan layar beresolusi Full HD untuk beberapa *series*-nya. Tentunya perlu diingat spesifikasi

Chromebook tersebut ditujukan untuk orang-orang yang sering menghabiskan waktunya di browser Chrome dan terhubung ke jaringan internet.

Selanjutnya Nuritia Ramadhani (2022) menjelaskan bahwa Chrome OS memiliki beberapa fitur menarik yang tidak akan Anda temui pada OS lainnya. Selain itu Chrome OS memiliki beberapa keunggulan menarik yaitu:

- 1) Tampilan yang sederhana dan mudah digunakan: Chrome OS memiliki *user interface* (UI) yang mudah dipahami oleh penggunanya sehingga para penggunanya dapat dengan mudah menemukan aplikasi yang dibutuhkan lewat menu yang tersedia.
- 2) Baterai tahan lebih lama: Chrome OS memiliki keunggulan baterai yang tahan lama yaitu tahan hingga 12 jam dalam sekali *charge*.
- 3) Dapat diakses secara offline: Chrome OS tidak hanya dapat diakses secara *online*, namun bisa juga secara *offline*. Anda dapat mengakses dokumen dan menyelesaikan pekerjaan hingga membuka email secara *offline*. Untuk mengakses Chrome OS secara *offline*, pengguna harus mengaktifkan *pre-download content* dan memastikan *offline access* telah diaktifkan.
- 4) Fitur backup secara otomatis: Tidak perlu khawatir apabila perangkat Anda rusak atau mati mendadak, Chrome OS akan melakukan backup secara otomatis dengan dokumen Anda saat Anda terhubung dengan jaringan internet.

- 5) Terhindar dari malware: Chrome OS memiliki fitur *Verified Boot* yaitu sistem yang akan mengecek keamanan termasuk aplikasi yang berjalan di background demi mencegah *malware* masuk.
- 6) Populer untuk edukasi: Chromebook sering digunakan untuk aktivitas pembelajaran dan pengajaran karena harga yang murah dan memiliki baterai yang tahan lama. Selain itu penyimpanan sistem cloud membuat *sharing* dokumen menjadi lebih mudah dan laptop siswa dapat dimonitor lebih mudah oleh guru (*administrator*).
- 7) Sangat ringan dan mudah dibawa-bawa: Chromebook sangatlah ringan baik dari segi perangkat ataupun harganya. Untuk beratnya sendiri, Chromebook hanya mencapai 1,3kg untuk yang paling ringan dan harganya terjangkau yaitu mulai dari harga Rp 3 jutaan.

Namun demikian, Chromebook juga memiliki kekurangan pada kemampuan komputasinya yang terbatas sehingga tidak dapat menjalankan aplikasi dengan keperluan sumber daya yang intensif, seperti aplikasi pengeditan foto atau pengeditan video berbasis lengkap yang besar. Chromebook tidak memiliki ruang penyimpanan internal yang besar sehingga untuk fitur hiburan hanya bergantung pada layanan *online streaming* seperti Youtube atau Netflix dan aplikasi produktivitas kantor dari Google juga yang merupakan aplikasi berbasis web.

Hal yang harus diingat bahwa Chrome OS dikembangkan untuk komputer berbasis cloud sehingga penggunaanya harus memastikan memiliki koneksi internet untuk menggunakan perangkat ini walaupun perangkat ini

tetap bisa diakses secara *offline* untuk beberapa aplikasi tertentu. Untuk menyalakan Chromebook dan masuk ke akun, silakan ikuti langkah berikut:

- 1) Buka Chromebook dan nyalakan dengan klik tombol kunci pada *keyboard*.
- 2) Pilih bahasa yang akan digunakan dan klik *Let's go*.
- 3) Sambungkan perangkat ke internet.
- 4) Masuk dengan menggunakan *email @belajar.id* dan *password* nya, kemudian klik masuk/*sign*

5. Google Workspace For Education

Google Workspace for Education merupakan serangkaian alat dan layanan Google yang disesuaikan bagi sekolah dan homeschool untuk berkolaborasi, menyederhanakan instruksi, dan menjaga pembelajaran tetap aman. Menurut Betty Marlina (2021) bahwa *Google Workspace for Education* ialah produk google yang berisikan alat produktivitas dan kolaboratif yang tersedia penyimpanan cloud untuk lembaga pendidikan sebagai salah satu fasilitas dari proses pembelajaran. Untuk menggunakan google workspace for education membutuhkan koneksi internet, web browser beserta perangkat selular, seperti android, IOS, dan Windows. Google Workspace for Education menawarkan berbagai opsi untuk memenuhi kebutuhan organisasi, diantaranya:

- 1) *Google Workspace for Education Fundamentals*—Menyediakan alat untuk membantu proses belajar dan mengajar, seperti Classroom, Google Meet, Google Dokumen, Google Formulir, serta Google Chat.

- 2) *Google Workspace for Education Standard*—Alat yang sama seperti Education Fundamentals, tetapi dilengkapi fitur keamanan canggih dan kontrol administrasi yang ditingkatkan.
- 3) *Teaching and Learning Upgrade*—Menambahkan kemampuan komunikasi video yang ditingkatkan, add-on Classroom, serta berbagai fitur dan alat lainnya untuk edisi Education Fundamentals atau Education Standard Anda.
- 4) *Google Workspace for Education Plus*—Mencakup semua fitur dalam Education Standard dan Teaching and Learning Upgrade dengan fitur tambahan untuk layanan tertentu, seperti pelacakan kehadiran di Google Meet.

Education Fundamentals gratis untuk semua institusi yang memenuhi syarat. Education Standard, Teaching and Learning Upgrade, dan Education Plus didapatkan dengan langganan berbayar.

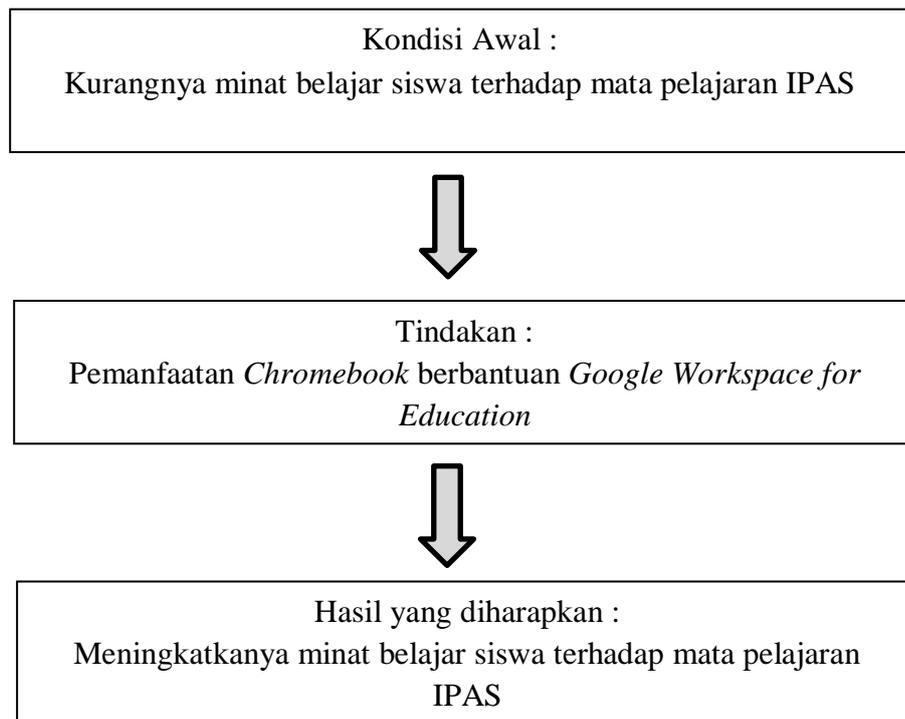
Selanjutnya Betty Marlina (2021) menjelaskan bahwa pada pemanfaatan *Google Workspace for Education* semua telah digunakan dengan maksimal dengan menggunakan beberapa aplikasi yang ada di Aplikasi Google tersebut. Aplikasi yang sering digunakan guru responden dari seperangkat *Google Workspace for Education* diantaranya Google Classroom untuk membuat kelas daring, Google Drive untuk penyimpanan file dan arsip, Google Form untuk daftar kehadiran dan ulangan siswa, Google Sheets, Google Docs, dan Google Slides untuk pembuatan bahan ajar baik berupa pengolahan kata, nilai ataupun presentasi, kemudian Gmail sebagai alat komunikasi, Calendars

sebagai pengingat, Jamboard sebagai papan tulis virtual, serta penggunaan Google Meet untuk melaksanakan tatap maya dengan peserta didik serta aplikasi Google Workspace lainnya.

Dengan demikian, pemanfaatan Google Workspace dapat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai cara, terutama dalam konteks pendidikan modern yang semakin mengandalkan teknologi. Google Workspace menyediakan Google Docs, Sheets, Slides, dan Drive yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok secara online. siswa dapat membuat, mengedit, dan berbagi dokumen secara real-time, memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik dan mendorong diskusi produktif antar siswa. Dilihat dari sudut guru, guru dapat mengunggah materi pelajaran ke Google Drive dan berbagi dengan siswa melalui Google Classroom atau Google Sites. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi ini dari berbagai perangkat mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi pelajaran. Guru akan semakin mempunyai banyak alternatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai aplikasi dan media yang disediakan Google Workspace, akan semakin menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam kegiatan belajarnya. Materi yang disampaikan akan semakin bervariasi dan menarik. Selain itu dengan pemanfaatan berbagai fasilitas yang disediakan Google Workspace tentunya akan meningkatkan daya fokus dan perhatian dari siswa. Hal ini akan menyebabkan siswa semakin mudah dalam memahami dan mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan acuan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2. Dapat diuraikan bahwa berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa minat belajar IPAS Siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor masih rendah. Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *Chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*. Harapannya setelah penggunaan *Chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* *Chromebook*

berbantuan *Google Workspace for Education* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor terhadap mata pelajaran IPAS.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pemanfaatan chromebook berbantuan *Google Workspace For Education* dapat meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan chromebook maupun google workspace for education telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian yang telah Dilaksanakan tentang Minat Belajar dan Penggunaan *Chromebook* dan *Google Workspace*

Tahun	Judul	Peneliti
2023	Penggunaan <i>Chromebook</i> Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang	Ayu Puji Astuti, Suyoto Sumarno, dan Endang Rumiarci
2023	Pemanfaatan <i>Chromebook</i> dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Cerita Bergambar berbantuan Aplikasi <i>Literacy Cloud</i>	Mochammad Amirudin Ichda, Astika Berliana Wanti, Hariyanto, dan Ade Eka Anggraini
2022	Pemanfaatan Media <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	Mufid Dhiya Faliha

Tahun	Judul	Peneliti
2021	Penggunaan <i>Google Workspace</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring	Erna Rahayu

Berdasarkan tabel 2.1. penelitian yang dilakukan oleh AP Astuti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS meningkatkan perolehan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sambirejo 02 Semarang, secara kualitatif, hal ini tampak dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan senang terhadap penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran dan cukup memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Amirudin Ichda (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan *chromebook* dapat meningkatkan minat baca siswa kelas rendah melalui implementasi cerita bergambar berbantuan aplikasi *Literacy Cloud* di SDN Blimbing 2 Malang. Hal ini dibuktikan adanya beberapa manfaat dari kegiatan ini yang diperoleh guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, guru mendapatkan pengalaman baru dengan media dan sumber belajar yang mudah digunakan. Kedua, siswa lebih bersemangat karena dapat secara langsung mengoperasikan *chromebook*, dan yang ketiga siswa lebih fokus ketika memilih dan membaca cerita dengan gambar.

Penelitian lain terkait upaya peningkatan minat belajar dengan memanfaatkan *Google Workspace for Education* telah dilakukan oleh Mufid Dhiya Faliha (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: (1) Peserta didik dapat menerima materi dengan mudah dikarenakan mereka sudah terbiasa menggunakan media tersebut; (2) Peserta didik juga bisa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan media yang digunakan pada *google classroom* sangat bervariasi dan lebih berwarna sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Rahayu (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Workspace* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring di kelas 9B MTs Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata – rata ulangan harian yaitu 77.5% pada siklus I dan 84% pada siklus kedua. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan yaitu 76% pada siklus I dan 82.1% pada siklus 2. Peningkatan keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu 81.3% pada siklus 1 dan 2.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *chromebook* maupun penggunaan *Google Workspace for Education*, dapat meningkatkan minat belajar maupun hasil belajar siswa. Namun demikian, dalam kegiatan penelitian-penelitian belum adanya penggabungan kedua media / variabel tersebut. Maka, Peneliti akan melakukan penelitian dengan penggabungan kedua media tersebut dengan judul pemanfaatan *chromebook*

yang berbantuan *Google Workspace for Education* untuk meningkatkan minat belajar siswa.